

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS
INTERNAL**

*(Studi Kelompok Tani Batuhampar di Nagari Taluk, Kecamatan Lintau Buo,
Kabupaten Tanah Datar)*

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, universitas Negeri
Padang*



REFRIMADONA

2012/1201769

PROGRAM STUDI

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN JURUSAN
ILMU SOSIAL POLITIK FAKULTAS ILMU SOSIAL**

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Solidaritas Internal (Studi Kelompok Tani Batuhampar di Nagari Taluk, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar)

Nama : Refrimadona

TM/NIM : 2012/1201769

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 14 Februari 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Nurman S. M. Si
NIP. 195904091985031002

Pembimbing II



Dr. Maria Montessori, M. Ed., M. Si
NIP. 196002021984032001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Selasa 14 Februari 2017 Pukul 09.00 s/d 11.00 WIB

**Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Solidaritas Internal (Studi
Kelompok Tani Batuhampar di Nagari Taluk, Kecamatan Lintau Buo,
Kabupaten Tanah Datar)**

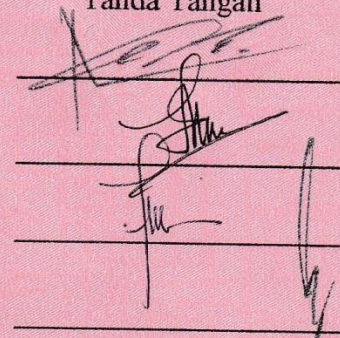
Nama : Refrimadona
TM/NIM : 2012/1201769
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 14 Februari 2017

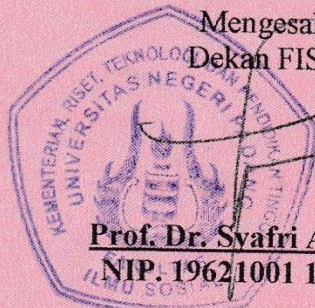
Tim Penguji :

	Nama
Ketua	: Drs. Nurman S, M. Si
Sekretaris	: Dr. Maria Montessori, M. Ed., M. Si
Anggota	: Dr. Fatmariza, M. Hum
Anggota	: Drs. Suryanef, M. Si

Tanda Tangan



Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Redrimadona
TM/NIM : 2012/1201769
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Solidaritas Internal (Studi di Nagari Taluk, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar) adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 14 Februari 2017

Saya yang menyatakan,



Handwritten signature of Redrimadona

Redrimadona

NIM. 1201769

ABSTRAK

REFRIMADONA: NIM 2012/1201769. Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Solidaritas Internal studi Kelompok Tani Batuhampar di Nagari Taluk, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini menggambarkan masih banyaknya petani yang belum berperan dan berfungsi. Kelompok tani saat ini hanya dijadikan untuk mencapai tujuan tertentu dalam sesaat atau dengan kata lain hanya sebagai wadah atau wahana kerja sama antar sesama petani untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah semata. Dan rasa peduli antar petani tidak terjalin dengan baik. hal ini di sebabkan karena belum berperannya kelompok tani yang ada di Nagari Taluk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk solidaritas kelompok dan peran kelompok tani di Nagari Taluk.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pihak informannya yaitu Kepala UPT BP, Wali Nagari, Penyuluh Pertanian Lapangan, Ketua kelompok tani, Anggota kelompok tani, Masyarakat, dan Tokoh masyarakat Nagari Taluk. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder, dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk solidaritas yang di dapatkan di Nagari Taluk dalam kelompok tani batuhampar adalah bergotong-royong dalam mengerjakan lahan pertanian, tingginya rasa peduli kelompok, tanggung rasa yang tinggi antar sesama, dan saling menghargai. Sedangkan peran kelompok tani dalam dalam meningkatkan solidaritas kelompok adalah pengembangan ilmu pengetahuan petani di bidang pertanian, melakukan konsolidasi peralatan pertanian modern dan mengutarakan pendapat.

Kata Kunci : Solidaritas, Kelompok Tani

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Solidaritas Internal Studi Kelompok Tani Batuhampar di Nagari Taluk, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd. yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.
2. Ibuk Dr. Fatmariza, M.Hum selaku ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik dan Bapak, yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nurman S, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Fatmariza, M. Hum, Bapak Dr. Hasrul, M. Si, Dan Bapak Drs. Suryanef, M. Si selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan.

5. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M. A selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan berbagai macam nasehat selama perkuliahan hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Staf kepastakaan dan staf administrasi Jurusan Ilmu Sosial Politik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa untuk Ayahanda Ujang Mila dan Ibunda tercinta Jasmanita yang telah memberi arahan, bantuan, baik moril maupun materil, kasih sayang, do'a, dukungan dan semangat tanpa henti yang diberikan. Terkhusus buat abang ku Wahyu Hidayat, dan Doni Candra, dan Adik Dandi Gunawan, anugrah terindah berupa saudara-saudara istimewa yang sudah Tuhan berikan dalam hidup penulis yang selalu memberi semangat. Juga kepada keluarga besar, teman-teman dan spesial buat RPM yang sudah memberikan dukungan, bantuan, maupun suport setiap hari kepada penulis.
9. Rekan-rekan mahasiswa teristimewa mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) angkatan 2012.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Februari 2017

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	12
1. Konsep Peranan	12
a. Arti Peranan	12
2. Gotong-royong sebagai Makna Solidaritas	15
a. Pengertian Gotong-royong	15
b. Gotong-royong dan Budaya Masyarakat Petani	17
3. Konsep Kelompok Tani	19
a. Pengertian Kelompok tani	19
b. Karakteristik Kelompok Tani	20
c. Prinsip Kelompok Tani	22
d. Pengembangan Kelompok Tani	23
4. Konsep Solidaritas	29
1. Pengertian Solidaritas	29
2. Bentuk-bentuk Solidaritas	31
B. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Informan Penelitian	38
D. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data	40
E. Uji Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisa Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
1. Temuan Umum	49
a. Letak Geografis dan Topografis Nagari Taluk	49

b. Mata Pencaharian	50
c. Pendidikan	51
d. Agama.....	52
e. Sejarah Berdirinya Kelompok Tani	52
f. Kepengurusan Kelompok Tani Batuhampar di nagari Taluk.	56
B. Temuan Khusus	56
A. Bentuk Solidaritas Internal Kelompok Tani Batuhampar	58
1. Gotong-royong dalam Mengerjakan Lahan Pertanian	59
2. Tingginya Rasa Peduli Kelompok	66
3. Tenggang Rasa yang Tinggi Antar Sesama	71
4. Saling Menghargai	73
B. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Solidaritas Internal Kelompok	77
a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan Petani di Bidang Pertanian	77
b. Melakukan Konsolidasi Peralatan Pertanian Modern.....	81
c. Mengutarakan Pendapat.....	85
B. Pembahasan	89
a. Bentuk-bentuk Solidaritas Internal Kelompok Tani Batuhampar	89
b. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Solidaritas Internal Kelompok	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1.1 Profil Tani Berdasarkan Jorong Di Nagari Taluk	6
2. Tabel 2.1 Ciri-ciri solidaritas mekanik dan solidaritas organik	34
3. Tabel 3.1 Informan Penelitian	39
4. Tabel 4.1 Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Nagari Taluk Tahun 2016	51
5. Tabel 4.2 Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Nagari Taluk Tahun 2016.....	51
6. Tabel 4.3 Jumlah Kelompok Tani di Nagari Taluk	55
7. Tabel 4.4 Tabel Kelompok Tani yang aktif di Nagari Taluk	58
8. Tabel 4.5 Alat-alat yang di Miliki Oleh Kelompok Tani Batuhampar.	69

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Bagan 2.1 Kerangka Konseptual	36

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Bentuk Gotong-royong Kelompok Tani Batuhampar dalam Penggarapan Lahan Sawah	61
2. Gambar 2 Kelompok Tani Batuhampar sedang melakukan penanaman Padi di Salah seorang Sawah anggota Kelompok.....	63
3. Gambar 3 Kelompok Tani Batuhampar Bergoton-royong Melakukan Pemanenan Padi di Sawah Salah Seorang Anggota	65
4. Gambar 4 Acara Pertemuan Kelompok Tani Batuhampar	76
5. Gambar 5 Penyuluhan yang di Berikan PPL terhadap Kelompok Tani Batuhampar.....	79
6. Gambar 6 Penyuluhan Pembuatan Pupul Organik dengan PPL.....	80
7. Gambar 7 Pembuatan Banda (Saluran Irigasi) Oleh Batuhampar	84

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Tugas
3. Foto dokumentasi wawancara
4. Izin Penelitian Dari Fakultas
5. Rekomendasi dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL)
6. Rekomendasi dari Wali Nagari Taluk
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Kantor Wali Nagari Taluk

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang sebagian besar warga negaranya bekerja sebagai petani. Hal ini menyebabkan sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian negara. Pembangunan dalam bidang pertanian terus dilakukan agar pertanian di Indonesia menjadi lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan warga negara Indonesia khususnya petani.

Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan, kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi dan pemasaran hasil.

Untuk memajukan sektor pertanian Indonesia yang menyediakan kebutuhan hidup masyarakat, pemerintah telah mengembangkan beberapa program terkait kemajuan sektor pertanian. Salah satunya yaitu dengan pembentukan kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan secara bersama. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/Ot.140/8/2013, kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan

sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Sedangkan menurut Departemen Pertanian Republik Indonesia (2006) kelompok tani di artikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Adapun tujuan dari kelompok tani yaitu : untuk memberdayakan para petani agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak. Sedangkan fungsi kelompok tani itu sendiri diarahkan agar memiliki tiga fungsi utama, yaitu: kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.

Kelompok tani (poktan) merupakan kebijakan pemerintah yang diatur pada bab II Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/Ot.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. Peraturan Menteri Pertanian, menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan poktan yang dikelola tergantung kepada kesepakatan anggota, dapat berdasarkan jenis usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi pertanian, pemasaran, pengolahan hasil pertanian, dll). Dalam penumbuhan poktan, yang perlu diperhatikan adalah kondisi-kondisi kesamaan kepentingan, sumberdaya alam, sosial-ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian

hubungan antar petani. Hal ini dapat menjadi faktor pengikat untuk kelestarian kehidupan berkelompok, dimana setiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat dari apa yang ada dalam kegiatan poktan.

Totok Mardikanto (1994: 189) menurut Sajogya tiga alasan tentang perlunya usaha tani berkelompok, yaitu karena : (1) Didorong oleh hasrat untuk memanfaatkan secara lebih baik atas sumber daya yang tersedia. (2) Adanya nilai-nilai idealogis yang dipegang oleh pelaku-pelaku yang terlibat didalamnya, yang merasa terikat oleh amanat suci, yang harus mereka amalkan dalam satuan usaha tani dalam kelompok itu; dan (3) Sengaja dikembangkan oleh pemerintah (negara) sebagai alat pembangunan.

Sama dengan pendapat Sajogya, Makhzani (1979) dalam Totok Mardikanto (1994: 190), menyatakan bahwa : pada dasarnya memang ada kecenderungan alami dari masyarakat petani untuk melakukan kegiatan kelompok atau kegiatan bersama yang bersifat kooperatif, dan disamping itu, adanya kelompok tani sangat diperlukan untuk menaikkan kemakmuran petani dari peningkatan produktivitas, pendapatan, dan distribusi pendapat yang lebih merata.

Dalam kelompok tani bentuk kerjasama antara individu dan antar kelompok membentuk status norma saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Bentuk kerjasama kelompok tani ini merupakan salah satu bentuk solidaritas sosial kelompok.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kata solidaritas adalah, sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasip), perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya (Depdiknas, 2007:1082). Sementara, pengertian solidaritas sosial menurut Emile Durkheim, seperti yang dikutip oleh (Totok Suparto, 2012: 6) solidaritas sosial adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Manfaat yang dapat di ambil dengan adanya solidaritas adalah rasa saling tolong menolong antar sesama dan adanya rasa peduli terhadap sesama. Banyaknya manfaat yang dapat kita ambil dari adanya rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama berarti menunjukkan pentingnya rasa solidaritas di dalam kehidupan manusia dimana rasa solidaritas dikehidupan sehari-hari dapat menjaga tali persaudaraan terhadap sesama.

Untuk memelihara nilai-nilai solidaritas dan partisipasi masyarakat secara sukarela, maka perlu ditumbuhkan interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan kultural. Sehingga memunculkan kebersamaan komunitas yang unsur-unsurnya meliputi: seperasaan, sepenanggungan, dan saling butuh. Pada akhirnya menumbuhkan kembali solidaritas sosial.

Sumatera Barat adalah sebuah provinsi di Indonesia yang kaya akan sumber daya alam dan lagi giatnya melakukan pembangunan disegala sektor, baik itu disektor pertanian, yang merupakan sektor andalan dalam menggerakkan perekonomian maupun disektor non pertanian. Pembentukan

kelompok tani, pengadaan penyuluhan pertanian, pemberian bantuan pupuk dan bibit unggul dan lain sebagainya merupakan beberapa bentuk cara yang dilakukan pemerintah di sektor pertanian. Oleh sebab itu, hampir diseluruh daerah di provinsi Sumatera Barat memiliki kelompok tani untuk mengayomi para petani tersebut salah satunya yaitu kelompok tani di Nagari Taluk Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

Nagari Taluk adalah sebuah daerah di Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar yang memiliki luas 2.250 Ha dengan jumlah penduduk di tahun 2016 sebanyak 6.329 jiwa dan tersebar pada IV Jorong. Daerah ini merupakan salah satu Nagari di wilayah Sumatera Barat yang mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjunjung perekonomian penduduk khususnya di sektor pertanian. Hal ini di dukung dengan bentuk geografis yang datar serta curah hujan yang cukup. Selain itu Nagari Taluk merupakan sebuah daerah yang mengandalkan sektor pertanian sebagai salah satu sumber utama pendapatan daerah khususnya pertanian padi sawah (*Kantor Wali Nagari Taluk 2015*).

Dari tiga sektor utama pendapatan daerah Nagari Taluk (sektor pertanian padi sawah, perkebunan dan perikanan). Pertanian padi sawah adalah sektor unggulan dan sebagai sumber utama pendapatan daerah. Hal ini bisa dilihat 80 % penduduk Nagari Taluk bermata pencaharian sebagai petani sawah. Sedangkan 20 % nya lagi bermata pencaharian di bidang perkebunan, perikanan, dan sektor lainnya.

Untuk lebih jelasnya tentang persebaran kelompok tani di Nagari Taluk berdasarkan data yang di peroleh dari kantor BPK (Balai Penyuluhan Kecamatan), Bapak Fransisko tanggal 17 Maret 2016 selaku penyuluh pertanian, berikut tabel tentang nama kelompok tani di empat jorong, jumlah anggota, tahun berdiri, kelas kelompok tani dan keterangannya :

Tabel 1.1
Profil Kelompok Tani berdasarkan Jorong di Nagari Taluk 2016

No	Nama Kelompok Tani	Ketua	Sekretaris	Bendahara	Jumlah Anggota	Tahun Berdiri
1.	Tamasiang	R. Antoni	Siti Sahara	Yuhanis	40	1998
2.	Batuhampar	Damhuri	Oktora	JonHendri	145	1998
3.	Jomalango	G.Kaliang	Safarudin	Herilen	45	1998
4.	Kwt beringin sakti	Neliswanti	Fitriani	Fitriana	30	2008
5.	Nibung	Yuneldi	Erjonison	Dailami	45	1998
6.	Sopan	Natar	Edi. S	Desi. K	55	1998
7.	Serawang	Suhaimi	Riswan	Erni. Y	40	1998
8.	Simpang Tigo	Daswar	Andi	Idris	45	2002
9.	Guguk Seminte	Makhroni	Amsir	Syafriandi	35	2015
10.	Batu Lowe	Almailani	Mukhlisin	Taufik.A	40	2015
11.	Kwt harapan bersama	Desmeli	Nursyamsi	Yurmaita	30	2015
12.	Tanjung Enau	Erwin	Edi Can	Nursyamsi	35	2014
13.	Basung	Adrilisyam	Andi. R	Amir	35	2013
14.	Sitangkai	Suhardi	Yahya	Ramayati	50	1990
15.	Sawah Sepiring	Ali Umar	Misran.M	Syafrida	40	1990
16.	Taruko	Jonedi	S.J.Bonsu	Nurjaya	35	1975
17.	Anak Sungai	Azari	David.f	Risma.Y	40	2015
18.	Kwt pinang beririk	Syafrianti	Jusmaniar	Ernawati	25	2006
19.	Tani Makmur	Ali Murdi	Parmiyus	Yenni	40	1998
20.	Tani Sepakat	Nairiswan	W. Ilyas	Sardianur	45	2009
21.	Tinbo Ayun	Asril	Armen	Yunus	40	2009
22.	Sawah Galuang	Idris	H. Jonedi	Aliyas	40	1997
23.	Sumur Kopo	Ibrahim	Nurfida	Darmawan	54	1997
24.	Tanjung Bungo	A.Ismet	Nofrizon	Musliadi	40	2001
25.	Bungo Tanjung	M. Nur	A. Jonedi	Afnarius	45	2003
26.	Panca Bungo	Erpi Edi	Asmawati	Sabirin	35	2008
27.	Kwt Permata	Ria Putri	Ramainis	N. Wati	22	2012

Sumber : Kantor BPK (Balai Penyuluh Kecamatan) 2016

Dari tabel terlihat bahwa di empat jorong yang ada terdapat 27 kelompok tani yang bergerak di bidang pertanian. Hal ini menunjukkan Nagari Taluk mengandalkan kelompok tani sebagai wadah untuk meningkatkan solidaritas internal masyarakat. Seluruh kelompok tani tersebut mempunyai kegiatan tersendiri dari aktif melaksanakan pertemuan sampai sekarang, tapi masih banyaknya kelompok yang kurang bahkan yang belum aktif. Bagi kelompok yang aktif setiap melaksanakan kegiatan atau pertemuan, masing-masing kelompok selalu dihadiri oleh pengurus. Kegiatan kelompok tani disesuaikan dengan program dan rencana yang telah disepakati dalam masing-masing kelompok.

Kelompok tani sudah jelas memiliki tujuan yang pasti yaitu untuk meningkatkan produksi pertanian, mensejahterakan dan memberdayakan anggota dan masyarakat, tapi kenyataannya kelompok tani yang terdapat di Nagari Taluk masih belum bisa melaksanakan perannya dengan optimal, baik perannya secara menegerial maupun secara teknis. Hal ini dapat dilihat belum berjalannya secara maksimal sapta usaha tani secara baik, seperti penggunaan bibit yang masih turun temurun, pengendalian hama dan waktu pemupukan tanaman serta sistem irigasi yang belum baik.

Hal ini dapat dilihat belum berjalannya secara maksimal fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, yang mana seharusnya septa usaha tani adalah tugas dari kelompok tani untuk mensosialisasikannya ke anggota, sehingga berdampak terhadap produksi sawah anggota yang belum meningkat tiap tahunnya dan masih dibawah produksi maksimal, serta rasa solidaritas

internal masyarakat petani kurang baik. Diharapkan, melalui kelompok tani ini masyarakat petani dapat lebih berdaya dalam segi hasil panen maupun finansial serta solidaritas internal antar anggota dapat meningkat di Nagari Taluk.

Berdasarkan observasi awal di lapangan yang peneliti lakukan dengan Wali Nagari Taluk Bapak Masrul pada tanggal 17 Maret 2016 mengatakan kelompok tani yang ada di Nagari Taluk tidak berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan produksi padi sawah serta solidaritas internal anggota melainkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam sesaat atau dengan kata lain hanya sebagai wadah atau wahana kerjasama antara sesama petani untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah semata. Tidak hanya itu saja masalah tentang kepengurusan kelompok tani di Nagari Taluk juga belum tepat sasaran dimana aliran dana atau bantuan yang di dapat dari pemerintah tidak tersalurkan dengan tepat ke anggota, akibatnya tujuan dan fungsi kelompok tani itu sendiri tidak sesuai dengan seharusnya.

Selanjutnya, bahwa peran kelompok tani itu sendiri belum terlihat dengan jelas manfaatnya bagi anggota kelompok maupun masyarakat yang bukan anggota kelompok tani. Kelompok tani seharusnya berperan untuk mempermudah anggota kelompok maupun masyarakat dalam melakukan kegiatan bertani, maka anggota masyarakat berpartisipasi untuk membentuk kelompok tani di Nagari Taluk. Dengan adanya kelompok tani masyarakat tidak lagi mengeluarkan upah atau biaya yang banyak untuk bertani, hanya dilakukan secara bersama-sama.

Namun kenyataannya sampai saat ini, kondisi sebagian besar kelompok tani dari tahun ketahun dapat dikatakan belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan. Secara empiris gambaran dari kelompok tani tersebut sebagai berikut : sebagian kelas kelompoknya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, status kelasnya lebih tinggi namun kegiatannya bila diukur dengan skor penilaian ternyata dinamikanya rendah dan sebagian tani sudah bubar namun masih terdaftar. Kelompok tani itu sendiri sebagian hanya memanfaatkan kelompok tani untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah saja, sedangkan dalam kegiatan bertani atau mengadakan pertemuan rutin setiap bulan kelompok kurang berpartisipasi untuk melakukannya, hanya sebagian anggota saja.

Begitu juga dilihat dari solidaritas antar anggota kelompok tani kurang memiliki rasa solidaritas antar sesama. Seperti adanya anggota yang tidak hadir karena sakit, kelompok tidak ada rasa peduli untuk melihat hal itu. Seharusnya di dalam kelompok tani, rasa solidaritas antar anggota kelompok maupun masyarakat yang bukan anggota kelompok tani harus terjalin dengan baik. Tapi kenyataannya di kelompok tani Nagari Taluk ini kurang memiliki rasa solidaritas.

Berdasarkan masalah-masalah yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Solidaritas Internal studi Kelompok Tani Batuhampar di Nagari Taluk, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih belum optimalnya partisipasi pemimpin atau anggota dalam kegiatan kelompok tani.
2. Peran kelompok tani belum berjalan dengan baik.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar diatas, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas, namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, penulis menyadari perlu memberi batasan masalah yang lebih jelas dan terfokus. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah peranan kelompok tani dalam meningkatkan solidarisas Internal studi di Kelompok Tani Batuhampar Nagari Taluk, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk solidaritas internal kelompok tani batuhampar?
2. Bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan solidaritas Internal kelompok?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk solidaritas internal kelompok tani.

2. Untuk mendeskripsikan peran kelompok tani dalam meningkatkan solidaritas internal kelompok tani Batuhampar di Nagari Taluk Kecamatan Lintau Buo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan di bidang mata pelajaran PPKn, Pengantar sosiologi dan Antropologi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dan diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran bagi peneliti secara pribadi maupun pembaca. Lebih lanjut, penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti-peneliti yang hendak mengkaji suatu hal yang berkaitan dengan masalah ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah di uraikan pada bab sebelumnya mengenai peranan kelompok tani dalam meningkatkan solidaritas internal, kerjasama anggota kelompok tani sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan rasa peduli atau rasa solidaritas antar sesama. Disini kelompok tani sebagai pelaku kegiatan pertanian juga memanfaatkan para penyuluh untuk mengembangkan dan membantu kelompok tani untuk proses pertanian yang lebih baik. dimana selain solidaritas antar anggota kelompok tani maupun masyarakat, solidaritas dengan penyuluh pertanian juga penting dan harus ada untuk pengembangan serta inovasi baru untuk pertanian.

Maka peneliti menarik kesimpulan mengenai peranan kelompok tani dalam meningkatkan solidaritas internal di Nagari Taluk Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

1. Bentuk solidaritas dikalangan kelompok tani berbentuk solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik diwujudkan dalam hubungan sesama anggota itu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, dimana individu yang diikat di dalam suatu bentuk solidaritas yang memiliki kesadaran kolektif yang sama dan kuat. Hal ini dikarenakan masyarakat dalam kelompok tani masih bersifat pedesaan. Keterikatan sosial juga terjadi karena kepatuhan terhadap nilai-nilai tradisional yang dianut oleh kelompok tani. Kelompok tani selalu menerapkan budaya gotong-

royong untuk menjalin rasa kebersamaan dengan anggota. Saling peduli antar sesama dan saling menerima pendapat.

2. Peran kelompok tani dalam meningkatkan solidaritas internal kelompok sudah berperan dengan baik dan juga dirasakan manfaatnya oleh anggota kelompok maupun masyarakat, adapun peran kelompok tani batuhampar yaitu sebagai Pengembangan ilmu pengetahuan petani di bidang pertanian, melakukan konsolidasi peralatan pertanian modern dan Mengutarakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani batuhampar telah berperan sehingga sudah berdampak baik terhadap anggota maupun masyarakat secara umum. Semenjak kelompok tani ada, petani tidak ragu lagi dalam bertani, yang biasanya petani sering mengalami kesulitan dalam bertani, sekarang petani cukup bekerjasama dan tolong-menolong dengan anggota kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, peneliti memberikan saran agar peran kelompok tani dalam meningkatkan solidaritas internal bisa dimaksimalkan dengan baik dan menciptakan petani yang sukses, makmur dan sejahtera sebagai berikut :

1. Bagi kelompok tani di harapkan lagi untuk meningkatkan kelompok taninya, tidak hanya kelompok tani dijadikan sebagai atas dasar kepentingan sesaat dan menginginkan bantuan saja, tapi juga untuk

lebih meningkatkan lagi peranan kelompok tani dan bentuk solidaritas agar bentuk kebersamaan itu tetap di pertahankan.

2. Untuk pemerintahan Nagari di harapkan lebih memperhatikan lagi kelompok tani yang ada di Nagari Taluk.
3. Untuk masyarakat umum, agar lebih berperan aktif dalam kegiatan pertanian di Nagarinya yang berguna untuk meningkatkan rasa saling memiliki antar petani dan mewujudkan suatu sikap salin bergotong-royong antar petani supaya masalah-masalah yang ada dilingkungan kelompok tani dapat mudah diselesaikan. Dan peran kelompok tani juga lebih di rasakan lagi oleh masyarakat yang bukan anggota kelompok tani.
4. Untuk PPL, agar peran penyuluh sebagai Konsultan dan katalisator hendaknya lebih ditingkatkan lagi agar terwujud petani yang mandiri dan tidak harus selalu tergantung pada penyuluh. Juga menambahkan bantuan alat-alat pertanian yang diperlukan petani untuk menunjang kelancaran usaha tani petani atau kelompok tani tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Berry, David. 1982. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Bintarto, R. 1980. *Gotong-royong: Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia*. Surabaya : PT. Bina Ilmu.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pertanian Republik Indonesia. 2006. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat penyuluhan kehutanan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Eric, Wolf. 1983. *Petani Suatu Tinjauan Antropologis*. Jakarta : Yayasan Ilmu-ilmu Sosial.
- Johnson, Paul D. 1994. *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern, Jilid I*. (Terj. Robert M.Z. Lawang). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- Kusnaedi. Cet 6. 2005. *Membangun Desa*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Mardikanto, Totok. 1994. *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret. University prees.
- Moleong, LexyJ. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robert. M.Z. Lawang. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jilid I*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru, Rajawali Pers. Jakarta.